

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain menjadi manusia yang bertakwa, warga negara yang baik, dan manusia yang berbudi pekerti luhur. Sebagaimana digariskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Supaya dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Peranan Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa untuk mengenal aturan dasar kewarganegaraan. Hal ini khususnya terkait hak dan kewajiban

mereka sebagai warga negara. PPKn merupakan salah satu media untuk mengajarkan kehidupan politik kepada siswa. Siswa dikenalkan sistem politik tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan politik praktis. Mendidik siswa untuk lebih memiliki toleransi dan tenggang rasa terhadap sesama manusia yang berada dalam satu negara yang sama. PPKn memberikan pengetahuan pada siswa tentang peraturan negara yang mengikat agar para siswa bisa hidup dalam aturan hukum yang berlaku terutama dalam masalah pelanggaran ham.

HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa yang wajib dihormati, dijunjung dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang. Banyak pelanggaran HAM yang terjadi baik dimasyarakat maupun dilingkungan sekolah, upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah yaitu: Pemerintah membuat lembaga-lembaga perlindungan, seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM), Komisi Perempuan dan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Sedangkan sekolah menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang disebut tata tertib sekolah yang menindak setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa.

Hakikatnya sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam masalah pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, namun mengembangkan ranah pengetahuannya juga, lebih jauh diharapkan juga mampu secara integratif memadukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan

nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Dengan kata lain siswa tidak hanya berhasil secara teoritis atau hanya sebatas penguasaan materi saja, namun diharapkan mampu dan proaktif dalam mengaplikasikan hasil belajar akademik dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Tidak semua peserta didik mampu menyeimbangkan antara penguasaan materi dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus mengembangkan anak didik agar mampu membantu dirinya sendiri, untuk itu anak didik perlu mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreativitas, kehendak dan emosi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan mempunyai tugas/beban untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing. Dengan kata lain sekolah mempunyai beban mewujudkan tujuan institusional. Salah satu komponen yang turut bekerjasama dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagai bidang studi, PPKn membawa misi khusus dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan yang pencapaiannya dibebankan kepada bidang studi (tujuan kurikuler), dalam hal ini bidang studi PPKn, adalah membimbing generasi muda untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter dan demokratis yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Merujuk pada semua rumusan aturan normatif tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu dikembangkan negara pendidikan yang bermutu, membelajarkan sepanjang hayat, optimalisasi pembentukan kepribadian yang bermoral, akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan pemberdayaan peran serta masyarakat.

Konteks itulah maka perlu dilakukan upaya sistematis dan sistemik untuk menjadikan sekolah sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam Skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu dilakukan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu caranya adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, sedini mungkin sehingga kelak menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, begitupun halnya yang

dilakukan oleh SMP Tunas Harapan Bandar Lampung yang merupakan salah satu dari sekolah yang ada di Bandar Lampung.

Proses pembelajaran dan penilaian dalam PPKn pada urainnya lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja. Hakikatnya PPKn tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran di dalam kelas, melainkan pula melalui pendidikan secara lebih luas diharapkan dengan mempelajari PPKn siswa menjadi berfikir secara, kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu Kewarganegaraan dan dapat bertanggung jawab dalam tindakannya sehingga diharapkan tidak terjadi salah mengartikan kata, demokrasi yang seharusnya tetap pada kaidah-kaidah hukum, norma yang ada, untuk menghargai dan menghormati kewajiban dan hak orang lain.

Pembelajaran PPKn kepada peserta didik diharapkan untuk dapat menegakkan Hak asasi manusia (HAM) dimanapun dan kapan pun tempat dia berada. Saat sekarang ini tugas yang diemban oleh pendidik khususnya pada guru yang mengajarkan PPKn cukup berat, dikarenakan materi yang diberikan di sekolah diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik.

Masalah yang terjadi saat ini di sekolah yang peneliti temui sendiri berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswa yang bernama Nova (siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung) ada beberapa masalah yang terjadi di sekolahnya berkaitan pada materi PPKn

atau sebagai peserta didik yang baik yaitu; dalam berorganisasi terutama OSIS ada saat diadakan diskusi kadang beberapa siswa kurang menghargai pendapat teman-temannya yang lain apabila mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan, bahkan ada yang tidak mau menerima masukan peserta diskusi, selain itu pengurus OSIS kurang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya hal ini tentunya berkaitan erat dengan pelanggaran terhadap Hak Asasi dibidang politik, selain itu masalah yang sering terjadi adalah kadang siswa-siswa putra, suka membolos sekolah di jam pelajaran hal ini berkaitan erat dengan pelanggaran Hak Asasi dalam peraturan tata tertib yang ada disekolah, disamping itu masalah yang terjadi juga pada saat guru mengajar kadang siswa kurang menghormati, atau kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini akan lebih jelas diuraikan terperinci ditabel, masalah-masalah yang sering terjadi seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Masalah-Masalah yang Sering Muncul Di Sekolah Dilakukan oleh Siswa.

No	Materi PPKn Tentang HAM	Sub Materi	Contoh Masalah Yang Sering Muncul
1.	Hak Asasi Pribadi (<i>personal right</i>)	Kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan memeluk agama, kebebasan bergerak.	Siswa kurang menghargai pendapat teman atau siswa yang lain.
2.	Hak Asasi Ekonomi (<i>property right</i>)	Hak untuk memiliki, membeli, menjual, dan memanfaatkan sesuatu.	Antara yang kaya dan miskin saling menonjolkan (kekayaannya).

3.	Hak Asasi Politik (<i>political right</i>)	Hak ikut serta dalam pemerintahan, hak untuk memilih dan dipilih, hak untuk mendirikan parpol.	Siswa kurang kesadaran dalam melaksanakan tugas dan fungsinya setelah terpilih menjadi ketua osis.
4.	Hak untuk mendapat perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan (<i>right of lugal equality</i>)	Peradilan yang tidak memihak.	Siswa kurang mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
5.	Hak Asasi Sosial dan Budaya (<i>social and cultural right</i>)	Hak untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, dll.	Siswa yang mendapat juara kelas kurang peduli terhadap lomba yang diadakan karena kurang percaya diri dari siswa tersebut.
6.	Hak Asasi perlakuan tata cara peradilan dan perlindungan (<i>Procedural righ</i>)	Hak dalam peraturan dalam hal penahanan, penangkapan, penggeledahan, peradilan, dan sebagainya.	Siswa sering melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, seperti penggunaan <i>handphone</i> pada saat KBM.

Sumber : Observasi ke sekolah SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Data di atas terlihat bahwa materi tentang Hak Asasi Manusia (HAM) untuk saat ini perkembangan masyarakat yang sangat pesat sangat susah ditanamkan kepada peserta didik bagaimana supaya siswa mengaplikasikan pembelajarannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti sementara dilapangan diketahui ada beberapa hal yang terjadi pada siswa tentang masalah-masalah kurangnya penegakan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan oleh siswa. Data pelanggaran-

pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tentang kurangnya penegakan terhadap HAM dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Contoh Pelanggaran HAM di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Masalah yang sering terjadi tentang penegakan HAM	Penyelesaian	Pelanggaran HAM
1	Delva	Pada saat jam pelajaran siswa melanggar tata tertib yang ada di sekolah, seperti membolos.	Diberi pembinaan atau <i>home visit</i> pemanggilan orang tua <i>skorsing</i> .	HAM Dalam peraturan tata tertib.
2	Andika	Siswa sering melakukan perkelahian dengan siswa lain.	Siswa diberi pembinaan dengan memanggil orang tua atau surat peringatan (SP. 1).	HAM rasa aman.
3	Dwi Chandra	Siswa kurang dalam kesopanan atau sopan santunnya baik dengan temannya atau dengan guru.	Diberi sanksi oleh guru BK dengan memanggil orang tuanya.	HAM untuk mendapat perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan (<i>right of lugal equality</i>).
4	Bobi	Siswa malas sekolah.	Diselesaikan oleh guru BK dengan memanggil orang tua dan diberi pebinaan.	HAM Pendidikan, sosial dan budaya.
5	M. Faisal	Siswa kurang Memperdulikan pelajaran.	Diselesaikan oleh guru BK dengan memanggil orang tua ke sekolah.	HAM pendidikan dan pengajaran.

Sumber : Buku Catatan Guru Bimbingan Konseling SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

Permasalahan pada tabel 1.2, penulis menguraikan faktor penyebab masalah yang sering terjadi di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Tentang penegakkan HAM, sebagai berikut :

a. Faktor-faktor penyebab siswa bolos sekolah dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal, di antaranya:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa berupa:

- a. Perilaku dan kebiasaan siswa yang memang tidak suka belajar.
- b. Tidak ada motivasi belajar pada siswa.

2. Faktor Eksternal berasal dari luar;

- a. Di pengaruhi oleh teman lain yang suka bolos.
- b. Tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah.
- c. Tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.
- d. Peraturan di sekolah yang masih longgar.
- e. Suasana belajar tidak menarik.
- f. Hukuman yang tak setimpal atas kesalahan/pelanggaran yang di lakukan siswa.

b. Faktor-faktor penyebab siswa yang sering melakukan perkelahian dengan siswa lain, di antaranya:

1. Faktor internal

Siswa yang sering terlibat perkelahian dengan siswa lain, biasanya kurang mampu melakukan adaptasi pada situasi lingkungan yang kompleks. Kompleks di sini berarti adanya keanekaragaman pandangan, budaya, tingkat ekonomi.

2. Faktor keluarga

Siswa yang sering terlibat perkelahian dengan siswa lain, karena faktor rumah tangga yang dipenuhi kekerasan (entah antar orang tua atau pada anaknya) hal ini sangat berdampak pada anak.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan di antara rumah dan sekolah yang sehari-hari remaja alami, juga membawa dampak terhadap munculnya perkelahian yang sering dilakukan oleh siswa.

c. Faktor-faktor penyebab siswa kurang dalam sopan santun baik dengan teman atau dengan guru dibagi menjadi dua bagian yaitu, faktor eksternal dan faktor internal, di antaranya:

1. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi, yaitu:

- a. Pengaruh perkembangan TIK, kebebasan meng-akses informasi yang didukung oleh akses dari internet yang mudah melalui laptop, TAB, malahan dari *handphon/smartphone* sehingga mempengaruhi pikiran siswa.
- b. Pergaulan bebas, merupakan efek dari modernisasi kultur yang tidak sesuai dengan adat istiadat Indonesia.
- c. Penyalahgunaan obat-obat terlarang, sifat labil dalam diri siswa akan membuat siswa mencari-cari jati dirinya. Hal ini akan berpengaruh pada tingkah laku siswa, terutama kesopanannya.
- d. Kurangnya pembiasaan sopan santun di rumah.

faktor eksternal diatas, masih ada satu faktor lagi yang tidak bisa kita abaikan sebagai penyebab lunturnya budaya sopan santun siswa yaitu faktor dari guru. Berikut ulasan faktor eksternal ditinjau dari guru :

- a. Pilih kasih, sifat ini yang sering tidak disadari oleh guru dan sering membanding - bandingkan siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- b. Suka perintah, suka memerintah siswa diwaktu dan tempat yang tidak sepatasnya.
- c. Menghukum semena-mena, guru hanyalah manusia biasa dimana ada masalah diluar sekolah yang sering terbawa disekolah.

2. Berikut adalah faktor internal penyebab lunturnya budaya sopan santun siswa :

- a. Posisi ekonomi lebih baik dari guru, hal ini banyak terjadi di sekolah favorit dan internasional. Siswa tersebut akan memandang rendah gurunya, karena posisi ekonominya lebih baik dari gurunya.
- b. Siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan, pada masa sekarang pendalaman materi bukan hanya didapat dari sekolah. Bagi siswa yang serius belajar, mereka akan mencari cara untuk memperdalam materi dengan cara kursus baik melalui lembaga atau privat.

d. Faktor-faktor penyebab siswa malas sekolah, di antaranya:

1. Guru yang galak dan kurang bersahabat dengan para murid.
2. Jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh.

3. Biaya pendidikan yang tinggi dari mulai pendaftaran hingga lulus kuliah.
 4. Guru terlalu senang memberi PR yang membebani siswa di rumah.
 5. Terlalu banyak peraturan yang dirasa kurang perlu atau kurang pas.
 6. Otak yang cerdas tidak menjamin bisa lulus sekolah dengan lancar.
 7. Kurang waktu untuk istirahat dan rileks karena jam belajar yang panjang, kurang libur dan PR.
 8. Mendapat gangguan dari teman-temannya yang bandel / nakal.
 9. Materi pelajaran sekolah yang terlalu sulit untuk dipahami.
 10. Kurangnya fasilitas yang menghibur bagi para murid.
 11. Kesenjangan sosial antara murid yang miskin dan yang kaya.
- e. Faktor-faktor penyebab siswa kurang memperdulikan pelajaran yang ada di sekolah, di antaranya:
1. Siswa tidak menyukai pelajaran yang menurutnya terlalu susah untuk dipahami.
 2. Kurangnya konsentrasi pada siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.
 3. Kurang menariknya penyampaian materi oleh guru.
 4. Siswa asik mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Dari uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengetahui sejauh mana peranan pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menegakan Hak Asasi Manusia (HAM) dengan judul “Peranan Pembelajaran PPKn dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Terhadap

Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2015”.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang HAM pada siswa SMP Tunas Harapan.
2. Siswa kurang menghargai HAM dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Guru sebagai Pendidik perlu mengajarkan tentang HAM, baik pemahaman, pelanggaran dan penegakkannya.
4. Pembelajaran PPKn di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai aplikasi dari materi tentang Hak Asasi Manusia.
5. Tingkat kesadaran siswa terhadap penegakan Hak Asasi Manusia.
6. Kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kesadaran HAM bagi siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.
7. Pembelajaran HAM dalam menumbuhkan kesadaran siswa dalam penegakan HAM

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas jangkauannya, maka penelitian ini permasalahannya akan dibatasi pada peranan pembelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap penegakkan Hak asasi manusia (HAM) bagi siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peranan Pembelajaran PPKn dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Penegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk menegakkan Hak Asasi Manusia (HAM) bagi siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya PPKn yang mengkaji instrumen Hak Asasi Manusia.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai calon guru hasil penelitian ini dapat dijadikan suplemen materi pokok tentang penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) dan implikasinya.

- 2) Sebagai suplemen ilmu pendidikan khususnya pembelajaran PPKn pada materi penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) dan implikasinya.
- 3) Sebagai bahan pemikiran bagi sekolah khususnya SMP Tunas Harapan Bandar Lampung dalam membangun budaya sekolah yang demokratis melalui pengembangan materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan secara intrakurikuler melalui berbagai kegiatan Kewarganegaraan mata pelajaran lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dengan wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang membahas tentang Hak Asasi Manusia (HAM) pada siswa.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran siswa SMP Tunas Harapan Bandar Lampung, pada materi penegakan HAM dan implikasinya.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tunas Harapan Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan izin penelitian pendahuluan oleh dekan FKIP Universitas Lampung.